

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejarah telah membuktikan bahwasannya pemuda atau dalam hal ini adalah kaum remaja, merupakan salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Bisa dikatakan bahwa maju mundurnya suatu negara ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari remaja di negara tersebut. Dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, remaja merupakan satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa, karena remaja sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai remaja akan menguasai masa depan (Satries, 2009).

Remaja merupakan kelompok yang paling rentan dalam proses perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna (Mantiri, 2014). Hal ini wajar terjadi tidak lain karena masa remaja merupakan masa pencarian jati diri yang mendorongnya mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, ingin tampil menonjol, dan diakui eksistensinya. Disisi lain remaja mengalami ketidakstabilan emosi sehingga mudah dipengaruhi teman dan mengutamakan solidaritas kelompok (Pratiwi & Basuki, 2011).

Saat remaja adalah saat dimana seseorang suka sekali mencoba hal-hal baru. Saat seorang remaja mendapat kesempatan untuk berbuat hal yang baru, maka seorang remaja cenderung menggunakan kesempatan ini terlepas dari apakah hal itu positif atau negatif, seperti halnya kebiasaan merokok (Malahayati, 2009).

Kebiasaan merokok dapat memberikan dampak buruk bagi seseorang. Untuk dampak kesehatan sendiri kebiasaan merokok jelas berbahaya, namun masih banyak orang, terutama remaja yang tertarik dan terlibat dalam kebiasaan merokok sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa tembakau pada rokok menyebabkan gangguan mental dan perilaku dan secara resmi telah dimasukkan ke dalam ICD-X kategori 17 tentang kalainan mental dan perilaku akibat penggunaan rokok (UW-CTRI, 2015). Penyimpangan perilaku juga dapat terjadi dikarenakan rasa candu untuk merokok yang membuat akal sehat pada seorang perokok akan hilang dikarenakan pikiran mereka hanya ingin merokok dan mendapatkan uang untuk membeli rokok dengan berbagai cara, bahkan dengan tindakan melanggar hukum. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa rokok mampu mengajak seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang (Kompasiana, 2015).

Menurut data WHO tahun 2016, Indonesia berada di peringkat pertama perokok terbesar di dunia disusul oleh Yordania dan Kiribati. Jumlah perokok di Indonesia kini diprediksi melebihi angka 90 juta orang. Walaupun berbagai bentuk kampanye anti-rokok telah dilakukan di seluruh dunia termasuk Indonesia, namun angka perokok masih saja tinggi. Anak-anak dan remaja

adalah segmen yang paling rentan menjadi *potential triallist* dan *new smoker group* yang harus diantisipasi sejak dini. Edukasi dan pengawasan pada setiap aspek yang bersentuhan pada anak-anak dan remaja adalah prioritas kampanye komunikasi yang efektif (BPOM, 2015).

Hal yang paling memprihatinkan adalah usia mulai merokok yang setiap tahun semakin muda (usia remaja). Perokok usia muda (remaja) di Indonesia semakin meningkat. Laporan *Global Youth Tobacco Survey 2007*, jumlah perokok anak usia 13-18 tahun di Indonesia menduduki peringkat pertama di Asia. Tidak kurang dari 13,2 % remaja di Indonesia adalah perokok aktif. Sekitar 34,4% penduduk Indonesia usia 15 tahun keatas mempunyai kebiasaan merokok. Kondisi tersebut dinilai menjadi sebuah ancaman bagi bangsa Indonesia karena dikhawatirkan berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia (SDM), karena terkena penyakit merokok, sehingga pembangunan akan terhambat (Viswanathan, dkk., 2008).

Penelitian dilakukan di SMK Yappi Wonosari dikarenakan jumlah pelajar cukup banyak yaitu berjumlah 723 siswa yang terdiri dari 638 siswa laki-laki dan 85 siswa perempuan. Kondisi jumlah siswa yang mayoritas laki-laki memungkinkan terjadinya angka prevalensi merokok yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang terdapat lebih banyak atau sebanding dengan siswa perempuan. Selain itu rata-rata pendidikan terakhir wali murid adalah SD dan SMP, dan hanya ada 10 dari 723 wali murid yang merupakan lulusan sarjana. Kondisi tingkat pendidikan orangtua yang rendah juga berpengaruh terhadap perilaku anak, karena pendidikan orang tua erat

kaitannya dengan pola asuh terhadap anak maka sangat dimungkinkan anak kurang mendapat informasi yang benar dari orangtua tentang bahaya merokok. Dengan pertimbangan adanya beberapa faktor pendukung tersebut maka saya berminat melakukan penelitian di SMK Yappi Wonosari.

Sebelumnya, didalam Al-Quran juga telah dijelaskan mengenai larangan merokok pada Surat An-Nisaa ayat 29, yang berbunyi:

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*“Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”* (QS. An-Nisaa: 29).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak menyukai perbuatan yang menyakiti atau membawa mudharat bagi manusia. Setiap rokok atau cerutu mengandung lebih dari 4.000 jenis bahan kimia, dan 400 dari bahan-bahan tersebut dapat meracuni tubuh, sedangkan 40 dari bahan tersebut bisa menyebabkan kanker (Aula, 2010). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa merokok tidak diperkenankan karena membawa dampak negatif bagi manusia.

Mengingat di usia remaja adalah masa bagi seseorang yang mudah terpengaruh oleh suatu hal yang baru. Sehingga, diperlukannya dukungan dari orang-orang sekitar seperti keluarga, sahabat, teman ataupun petugas kesehatan untuk memberikan bimbingan atau arahan seperti halnya psikoedukasi tentang bahaya merokok. Psikoedukasi adalah sebuah tindakan modalitas yang disampaikan oleh profesional, yang mengintegrasikan dan mensinergikan antara psikoterapi dan intervensi edukasi (Lukens & McFarlane, dalam Cartwright, 2007).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data dan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh psikoedukasi terhadap tingkat pengetahuan bahaya merokok pada remaja di SMK Yappi Wonosari.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi terhadap tingkat pengetahuan bahaya merokok pada remaja di SMK Yappi Wonosari.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah untuk mengetahui adanya pengaruh psikoedukasi terhadap tingkat pengetahuan bahaya merokok pada remaja dan menjadikannya referensi ilmiah untuk pengembangan psikoedukasi pada remaja mengenai dampak negatif merokok.

### **b. Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Manfaat dari penelitian ini secara praktis bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai psikoedukasi terhadap tingkat pengetahuan bahaya merokok pada remaja dan juga sebagai sarana bagi peneliti untuk berlatih melakukan penelitian, dan menyediakan data bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Masyarakat Khususnya Remaja

Manfaat dari penelitian ini secara praktis bagi masyarakat khususnya remaja adalah untuk menambah pengetahuan mengenai bahaya merokok sehingga dapat menjadi mawas diri dan menjadi acuan untuk penanggulangan rokok dan perilaku merokok.

c. Bagi Tenaga Medis

Manfaat dari penelitian ini secara praktis bagi tenaga medis adalah untuk menjadi referensi ilmiah untuk penelitian lanjutan bagi pengembangan mengenai pengaruh psikoedukasi terhadap tingkat pengetahuan bahaya merokok. Sehingga dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran dan menjadi dasar untuk peningkatan kesehatan di masyarakat.

d. Bagi Pemerintah

Manfaat dari penelitian ini secara praktis bagi pemerintah adalah untuk menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dan program kesehatan terkait perilaku merokok di Indonesia.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
1.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Mengurangi Konsumsi Rokok	- Pendidikan kesehatan bahaya merokok - Perilaku	Metode Pro eksperimental menggunakan rancangan one group pre-post design	- Variabel (perilaku megurangi merokok) Lokasi penelitian	Ada pengaruh signifikan antara pendidikan kesehatan bahaya merokok terhadap perilaku mengurangi konsumsi rokok.

	Pada Remaja (Studi Kasus di Dukuh Kluweng Desa Kejambon Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang). Henridha Ikhsan, dkk (2012)	Mengurangi merokok  - Remaja		- Design penelitian	
2.	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri 1 Tompasobaru (Maseda, dkk., 2013)	- Persepsi bahaya merokok  - Kesehatan	Survey analitik dengan rancangan Cross sectional study	- Variabel (sikap tentang bahaya merokok & perilaku merokok)  - Lokasi penelitian  - Design penelitian	Sebagian mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta mengkonsumsi rokok. Mereka beranggapan bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan, bahaya yang sudah mereka rasakan adalah seperti sesak nafas, kebugaran tubuh yang mulai berkurang, batuk-batuk. Sedangkan penyakit umum yang mereka ketahui seperti penyakit kanker, jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin
3.	Persepsi Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Pada Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014/2015 (Sismanto, 2015)	- Persepsi Bahaya Merokok  - Kesehatan	Deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif		110 remaja putra berpengetahuan baik dan 18 remaja putra berpengetahuan kurang baik, sebanyak 91 remaja putra bersikap positif dan 37 remaja putra bersikap negatif, sebanyak 52 remaja putra memiliki perilaku meroko kdan 76 remaja putra tidak berperilaku merokok. Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA Negeri I Tompasobaru.